

**IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KOLEKSI
PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI
(TINJAUAN LITERATURE REVIEW)**

Nihayati

Pustakawan di Badan Standardisasi Nasional, Jakarta

Email: mailniha86@gmail.com

***Abstract:** Collection development activities require a collection development policy. Without a collection development policy, like a business without a business plan. This study aims to see the implementation of collection development policies in college libraries. This research is a qualitative study with a literature review. The criteria are articles according to journal research objectives regarding collection development, displayed in full text and publication for the last 5 years. The search for articles was carried out on the Indonesia One Search (IOS) database via <https://onesearch.id/>, then the articles were checked according to the criteria. The examination process resulted in 5 articles. Data analysis with data extraction, analyzing data based on the author's name, title, objectives, research methods and grouping important data in articles. The results showed that the implementation of collection development encountered obstacles, including relevance, multiple information or overpublishing, bibliographic supervision, budget and gaps between selection, lack of communication, user analysis, absence of written policies, lack of role of authorized parties to select and lack of tools. help selection, and less trust in librarian. Libraries have not fully held full autonomy in library management, so the contextualization of collection development policies does not run optimally. Another finding is that user involvement in the formulation of collection development policies is very small.*

***Keyword :** collection development, college libraries, collection development policy*

Abstrak: Kegiatan pengembangan koleksi diperlukan sebuah kebijakan pengembangan koleksi .Tanpa kebijakan pengembangan koleksi seperti bisnis tanpa rencana bisnis. Penelitian ini bertujuan untuk melihat implementasi kebijakan pengembangan koleksi di perpustakaan perguruan tinggi.Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan literature review. Kriterianya adalah artikel sesuai tujuan penelitian jurnal mengenai pengembangan koleksi, ditampilkan fullteks dan publikasi 5 tahun terakhir. Pencarian artikel dilakukan terhadap database Indonesia One Search (IOS) melalui <https://onesearch.id/>, kemudian jurnal diperiksa sesuai dengan kriteria. Proses pemeriksaan memperoleh hasil 5 artikel. Analisis data dengan ekstraksi data, yaitu menganalisis data berdasarkan nama penulis, judul, tujuan, metode penelitian serta pengelompokan data-data penting pada artikel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pengembangan koleksi mengalami hambatan, antara lain relevansi, informasi ganda atau over penerbitan, pengawasan bibliogradi, anggaran dan kesenjangan antara seleksi, kurangnya komunikasi, analisis pengguna, tidak adanya kebijakan tertulis, kurangnya peran pihak yang berwenang melakukan seleksi dan minimnya alat bantu seleksi, dan kurang

keperceyadirian pustakawan. Perpustakaan belum sepenuhnya memegang otonomi secara penuh dalam pengelolaan perpustakaan, jadi kontekstualisasi kebijakan pengembangan koleksi tidak berjalan secara maksimal. Temuan lain bahwa keterlibatan pengguna dalam perumusan kebijakan pengembangan koleksi sangat kecil.

Kata kunci: pengembangan koleksi; perpustakaan perguruan tinggi; kebijakan

PENDAHULUAN

Perpustakaan dituntut untuk bergerak cepat menyesuaikan perkembangan teknologi dan informasi berimplikasi terhadap kebutuhan informasi pengguna. Untuk mendukung kualitas informasi yang baik, perpustakaan perguruan tinggi menjadikan kegiatan pengembangan koleksi sebagai kegiatan perencanaan dan pemilihan sumber informasi yang tepat agar terjadi keselarasan antara tugas fungsi perpustakaan perguruan tinggi dan instansi induk, yaitu perguruan tinggi. Pengembangan koleksi merupakan proses untuk mengembangkan atau membangun koleksi perpustakaan untuk memprioritaskan kebutuhan instansi dan kebutuhan atau minat pengguna.¹ Sebagai acuan dalam kegiatan pengembangan koleksi diperlukan sebuah kebijakan pengembangan koleksi. Semua jenis perpustakaan, termasuk perpustakaan perguruan tinggi memerlukan suatu kebijakan dalam pengembangan koleksi yang bisa dijadikan sebagai pedoman untuk menentukan arah yang jelas bagi pengembangan koleksi dan bagi semua pihak yang terlibat di dalamnya.

Kebijakan pengembangan koleksi tertulis penting untuk sejumlah alasan. Tanpa kebijakan pengembangan koleksi seperti bisnis tanpa rencana bisnis. Banyak perpustakaan belum memiliki kebijakan pengembangan koleksi tertulis, tetapi sudah memiliki acuan yang sudah terikat berdasarkan pengalaman bertahun-tahun namun tidak tertulis.² Kebijakan pengembangan koleksi adalah suatu kebijakan yang diperlukan perpustakaan agar dapat memberikan informasi yang sesuai dengan tugas yang diemban organisasi induknya.³ Evan menyatakan bahwa ratusan

¹ Peggy Johnson, *Fundamentals of Collection Development and Management*, 3rd ed. (Chicago: American Library Association, 2014).

² Johnson.

³ Yulia Sujana, *Pengembangan Koleksi* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009).

perpustakaan dan pusat informasi tidak mempunyai kebijakan pengembangan koleksi secara tertulis. Meskipun demikian mereka berpendapat bahwa tetap berhasil dalam melakukan pengembangan koleksi meskipun tanpa kebijakan tertulis. Alasannya, pengembangan koleksi tetap bisa dilakukan dengan dengan tanggungjawab dan komitmen yang mendalam terhadap perpustakaan beserta koleksinya.⁴ Hal senada diungkapkan oleh Gregory bahwa tidak semua perpustakaan memiliki kebijakan pengembangan koleksi tertulis, sehingga kita perlu perlu membantu menyusun kebijakan pengembangan koleksi.⁵

Implementasi pengembangan koleksi menemui berbagai hambatan, diantaranya bahwa pemahaman pustakawan bahwa pengembangan koleksi bersifat dinamis bertolak belakang dengan praktik di lapangan. Penyebabnya adalah kurangnya kerjasama antara pustakawan dan pengguna. Akibatnya analisis kebutuhan pengguna sebagai tumpuan utama dalam pengembangan koleksi belum dilakukan secara mendalam. Kebutuhan koleksi hanya dilakukan melalui usulan judul buku sehingga belum mencerminkan kebutuhan pengguna yang sebenarnya.⁶ Kelemahan pengembangan koleksi terletak pada jumlah anggaran untuk penambahan maupun pemeliharaan koleksi yang tidak menentu, penempatan koleksi masih kurang memadai, kurang penunjang sarana dan prasarana untuk keberlangsungan perpustakaan dan pusat informasi.⁷

Kebijakan pengembangan koleksi yang baik dapat dapat meningkatkan kepuasan pengguna melalui pengetahuan yang memadai tentang kebijakan pengembangan koleksi, evaluasi kebijakan pengembangan koleksi dan ketersediaan sumber daya informasi.⁸ Pemahaman pustakawan bahwa pengembangan koleksi bersifat dinamis bertolak belakang dengan praktik di lapangan. Penyebabnya adalah kurangnya kerjasama antara pustakawan dan pengguna. Akibatnya analisis

⁴ M. Z. G. Edward Evans, *Developing Library and Information Center Collections*, 5th ed. (London: Libraries Unlimited, 2005).

⁵ Vicki L. Gregory, *Collection Development and Management for 21st Century Library Collections* (New York: New York: Neal-Schuman Publishers, 2011).

⁶ Niko Grataridarga, "Analisis Kebutuhan Pengguna Pada Kegiatan Pengembangan Koleksi," *Record and Library Journal* 1, no. 1 (2018): 22–31.

⁷ Arief Gunawan, "Pengembangan Koleksi Pada Perpustakaan Pusat Penelitian Perikanan," *Pari* 2, no. 1 (2016): 31–42.

⁸ Emmanuel Okwu, "Collection Development Policy and User Satisfaction in University Libraries in Rivers State, Nigeria," *Library Philosophy and Practice (e-Journal)*, 2019, 1–18.

kebutuhan pengguna sebagai tumpuan utama dalam pengembangan koleksi belum dilakukan secara mendalam. Kebutuhan koleksi hanya dilakukan melalui usulan judul buku sehingga belum mencerminkan kebutuhan pengguna yang sebenarnya.⁹

Kelemahan pengembangan koleksi terletak pada jumlah anggaran untuk penambahan maupun pemeliharaan koleksi yang tidak menentu, penempatan koleksi masih kurang memadai, kurang penunjang sarana dan prasarana untuk keberlangsungan perpustakaan dan pusat informasi.¹⁰ Kebijakan pengembangan koleksi yang baik dapat meningkatkan kepuasan pengguna melalui pengetahuan yang memadai tentang kebijakan pengembangan koleksi, evaluasi kebijakan pengembangan koleksi dan ketersediaan sumber daya informasi.¹¹ Berdasarkan latar belakang di atas maka penelitian ini melihat kajian yang telah dipublikasikan dengan terkait kebijakan pengembangan koleksi di perpustakaan perguruan tinggi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan literature review. Penelitian deskriptif mengumpulkan data berdasarkan faktor pendukung objek penelitian, kemudian dianalisa untuk mencari peranannya.¹² Penelitian kualitatif merupakan penelitian diperuntukkan untuk meneliti kondisi suatu obyek ilmiah dengan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹³ *Literature review* pada umumnya berisi ulasan, rangkuman & pemikiran penulis tentang beberapa pustaka (buku, jurnal, majalah) yang berkaitan dengan topik yang dibahas. *Literature review* memiliki peran penting dalam membuat suatu tulisan ataupun karangan ilmiah, karena dapat memberikan ide dan tujuan tentang topik penelitian yang akan dilakukan.

Kriteria artikel yang digunakan dalam kajian literatur ini adalah artikel yang terkait kebijakan pengembangan koleksi di perpustakaan perguruan tinggi,

⁹ Niko Grataridarga, "Analisis Kebutuhan Pengguna Pada Kegiatan Pengembangan Koleksi."

¹⁰ Gunawan, "Pengembangan Koleksi Pada Perpustakaan Pusat Penelitian Perikanan."

¹¹ Emmanuel Okwu, "Collection Development Policy and User Satisfaction in University Libraries in Rivers State, Nigeria."

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016).

artikel yang ditampilkan fulltext dan publikasi lebih tidak lebih dari 5 tahun dan jurnal bidang perpustakaan dan kearsipan. Pencarian artikel dilakukan terhadap database Indonesia One Search yang diakses melalui <https://onesearch.id/>. Kata kunci yang digunakan adalah kebijakan pengembangan koleksi, hasil yang keluar berjumlah 76 artikel kemudian dilakukan penyaringan sesuai kriteria sehingga dihasilkan 45 artikel. Setelah dilakukan pengkajian kualitas, diambil 5 artikel dapat dikategorikan sesuai dengan tujuan penelitian. Artikel tersebut kemudian dianalisis dengan ekstraksi data, yaitu menganalisis data berdasarkan nama penulis, judul, tujuan, metode penelitian dan hasil penelitian serta pengelompokan data-data penting pada artikel

KAJIAN TEORI

Pengembangan Koleksi

American Library Association (ALA) mendefinisikan pengembangan koleksi sebagai sejumlah kegiatan yang berkaitan dengan penentuan dan koordinasi kebijakan seleksi, menilai kebutuhan pemakai, studi pemakaian koleksi, evaluasi koleksi, identifikasi kebutuhan koleksi, seleksi bahan pustaka, perencanaan kerjasama sumberdaya koleksi, pemeliharaan koleksi dan penyiangan koleksi perpustakaan.¹⁴ Pengembangan koleksi menurut Johnson merupakan proses untuk mengembangkan atau membangun koleksi perpustakaan untuk memprioritaskan kebutuhan instansi dan kebutuhan atau minat pengguna. Kegiatan dalam pengembangan koleksi ini meliputi seleksi, penentuan dan koordinasi kebijakan seleksi, penilaian kebutuhan pengguna dan pengguna potensial, manajemen anggaran, identifikasi kebutuhan koleksi, jangkauan kebutuhan pengguna, perencanaan *sharing resources* dan negosiasi kontrak sumberdaya.¹⁵

Evans mengungkapkan bahwa pengembangan koleksi adalah proses memastikan perpustakaan memenuhi kebutuhan informasi layanannya dalam waktu yang tepat dan secara ekonomis, menggunakan sumber daya informasi yang dihasilkan baik di dalam maupun di luar organisasi. Pengembangan koleksi yang

¹⁴ American Library Association, "Guidelines for Collection Development. Guide for Library and Information Science," *Guide for Library and Information Science* 2, no. 2 (1996): 96–101.

¹⁵ Johnson, *Fundamentals of Collection Development and Management*.

efektif membutuhkan membuat rencana untuk memperbaiki kelemahan pengumpulan mempertahankan kekuatannya.¹⁶ Pengembangan koleksi menurut *report* IFLA merupakan pemilihan dan akuisisi (pengadaan) perpustakaan materi dalam semua format, dengan mempertimbangkan kebutuhan pengguna saat ini dan masa depan persyaratan, dalam kerangka pengembangan koleksi yang ditentukan oleh kebijakan.¹⁷

Gregory membuat perbedaan yang jelas di antara tiga elemen utama pengembangan koleksi, yaitu 1) manajemen koleksi didefinisikan sebagai proses pengumpulan informasi, komunikasi, koordinasi, perumusan kebijakan, evaluasi, dan perencanaan yang menghasilkan keputusan tentang akuisisi, retensi dan penyediaan akses ke sumber informasi dalam mendukung kebutuhan intelektual komunitas perpustakaan yang diberikan, 2) pengembangan koleksi dengan demikian merupakan bagian dari manajemen koleksi yang terutama berkaitan dengan keputusan yang pada akhirnya akan menghasilkan perolehan material, 3) akuisisi adalah proses mengamankan bahan untuk koleksi perpustakaan, baik dengan membeli, sebagai hadiah, atau melalui program pinjaman atau pertukaran koleksi.¹⁸

Kegiatan dalam manajemen dan pengembangan koleksi meliputi 1) seleksi bahan pada semua format untuk pengadaan dan akses, 2) mereview dan menegosiasi kontrak untuk mengakses sumberdaya elektronik, 3) manajemen koleksi termasuk didalamnya weeding, pembatalan, storage dan preservasi, 4) menulis dan merevisi kebijakan pengembangan koleksi, 5) mempromosikan, memasarkan dan menafsirkan koleksi, 5) mengevaluasi dan menilai koleksi dan layanan terkait, 6) menanggapi¹⁹ tantangan terhadap bahan-bahan yang dipilih, melakukan hubungan dan penjangkauan masyarakat, 7) menyiapkan anggaran, mengelola alokasi secara bertanggungjawab, 8) bekerjasama dengan perpustakaan lain dan 9) meminta dana tambahan. Menanggapi proses pengembangan koleksi, Evans menyatakan ada enam komponen utama yang termasuk dalam proses

¹⁶ G. Edward Evans, *Developing Library and Information Center Collections*.

¹⁷ IFLA, "Guidelines for Libraries of Government Departments" (Den Haag, 2008).

¹⁸ Vicki L. Gregory, *Collection Development and Management for 21st Century Library Collections*.

¹⁹ Johnson, *Fundamentals of Collection Development and Management*.

pengembangan koleksi yaitu: 1) analisis kebutuhan, 2) kebijakan seleksi 3) penyeleksian koleksi, 4) pengadaan koleksi, 5) penyiangan koleksi, dan 6) evaluasi koleksi.²⁰

Prinsip-prinsip pengembangan koleksi menurut Damono sebagaimana dikutip Hidawati Almah adalah sebagai berikut : 1) relevansi, yaitu aktivitas pengembangan koleksi berorientasi pada kebutuhan pemakai, 2) kelengkapan, semua komponen koleksi mendapatkan perhatian wajar sesuai tingkat prioritas yang ditentukan, 3) kemutakhiran, yaitu pengembangan koleksi sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, dan 4) kerjasama, yaitu dalam perumusan kebijakan melibatkan seluruh aktor perpustakaan. Faktor-faktor eksternal yang akan mempengaruhi pengembangan koleksi perpustakaan antara lain kebijakan pemerintah, keadaan ekonomi dan dukungan finansial, lingkungan akademis serta perilaku masyarakat pemakai. Dalam melakukan kegiatan pengembangan koleksi di perpustakaan, pustakawan harus mengetahui betul perpustakaan yang dikelolanya serta masyarakat yang dilayaninya. Oleh karena itu pustakawan harus melakukan perencanaan yang matang, dengan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut.²¹

Kebijakan Pengembangan Koleksi

Kebijakan adalah langkah-langkah yang diperlukan untuk melaksanakan semua strategi perpustakaan dalam mencapai tujuan organisasi.²² Kebijakan adalah panduan dan bimbingan untuk mencapai target yang ditetapkan atau kegiatan yang dilakukan berdasarkan ketentuan dan aturan yang berlaku sehingga bisa mengambil dan mengimplementasikan keputusan serta perumusan kebijakan dari sejumlah aktor.²³ Kebijakan pengembangan koleksi merupakan deskripsi dari koleksi yang ada saat ini (baik di lokasi maupun yang diakses secara *remote*), membuat rencana bagaimana koleksi tersebut akan dikembangkan, dan mendefinisikan parameter yang menjadi panduan dalam pengembangan tersebut. Moran, Stueart, dan Morner

²⁰ G. Edward Evans, *Developing Library and Information Center Collections*.

²¹ Hildawati Almah, *Pemilihan Dan Pengembangan Koleksi Perpustakaan* (Makassar: Allaudin Press, 2012).

²² Sutarno, *Manajemen Perpustakaan : Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Sagung Seto, 2008).

²³ Sulistyio Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan* (Jakarta: Gramedia Pustaka Indonesia, 1991).

mengidentifikasi empat karakteristik kebijakan yang baik, yaitu: 1) konsisten, 2) fleksibel dan berubah saat ada kebutuhan baru, 3) memungkinkan adanya keleluasaan dan ruang gerak (tidak kaku), dan 4) tertulis.²⁴

Kebijakan pengembangan koleksi digunakan sebagai acuan pustakawan dan staff dalam melakukan pekerjaan seleksi. Kebijakan pengembangan koleksi harus menjadi mekanisme untuk komunikasi dengan populasi pengguna layanan berserta dengan penyedia dana.²⁵ Perpustakaan tanpa kebijakan pengembangan koleksi seperti bisnis tanpa rencana bisnis. Tanpa rencana, pemilik dan karyawannya tidak memiliki pemahaman yang jelas tentang apa yang sedang dilakukan bisnis saat ini, apa yang akan dilakukan di masa depan, dan hanya memiliki sedikit informasi tentang prospek bisnis sehingga tidak memiliki tolok ukur untuk mengukur kemajuan.²⁶

International Federation of Library Association (IFLA) menyatakan bahwa alasan utama untuk membuat kebijakan pengembangan koleksi adalah untuk mencegah perpustakaan terbawa arus atau keinginan perorangan dan mencegah pembelian sumber daya secara tidak terarah yang tidak mendukung misi perpustakaan.²⁷ Kelly mengungkapkan bahwa kebijakan pengembangan koleksi perpustakaan menyatukan berbagai faktor dan isu yang terkait dengan bagaimana pengelolaan, pendanaan dan pelatihan staf mengenai bagaimana pemilihan dan evaluasi bahan perpustakaan, jenis bahan yang dicari dan cakupannya, serta ke dalam dan ketersediaannya di perpustakaan.²⁸

Kebijakan pengembangan koleksi berfungsi sebagai panduan operasi perpustakaan secara keseluruhan, karena melalui kebijakan inilah perpustakaan melakukan tugas utamanya untuk memperoleh, mengatur, dan mengelola bahan perpustakaan. Kebijakan ini menetapkan kerangka umum untuk membangun tujuan koleksi perpustakaan, dalam hal akuisisi baru dan pemeliharaan item yang ada. Kebijakan biasanya dikembangkan oleh perpustakaan dengan dua audiensi -

²⁴ Johnson, *Fundamentals of Collection Development and Management*.

²⁵ G. Edward Evans, *Developing Library and Information Center Collections*.

²⁶ Johnson, *Fundamentals of Collection Development and Management*.

²⁷ IFLA, "Guidelines for Libraries of Government Departments."

²⁸ Matthew Kelly, "Collection Development Policies in Public Libraries in Australia," *Public Library Quarterly* 34, no. 1 (2015): 44–62, <https://doi.org/10.1080/01616846.2015.1000783>.

anggota staf perpustakaan dan komunitas pelanggan dan pengguna lain yang lebih luas.²⁹

Tujuan penyusunan kebijakan pengembangan koleksi antara lain : 1) menginformasikan ruang lingkup koleksi; menginformasikan prioritas koleksi, 3) menginformasikan pola pikir prioritas organisasi terhadap koleksi, 4) menghasilkan beberapa tingkat komitmen dalam menetapkan tujuan, 5) menetapkan inklusi dan eksklusivitas, 6) mengurangi pengaruh selektor tunggal dan bias personal, 7) memberikan pelatihan dan alat orientasi staf baru, 8) membantu memastikan tingkat konsistensi dari waktu ke waktu dan pergantian staf, 9) memandu staf dalam menangani keluhan, 10) sebagai alat bantu dalam menyiangi dan mengevaluasi koleksi, 10) sebagai alat bantu dalam merasionalisasi anggaran, 11) menyediakan dokumen hubungan dengan publik, 12) menyediakan sarana untuk melakukan penilaian program pengembangan koleksi, dan 13) menyediakan informasi mengenai tujuan pengembangan koleksi.³⁰

Kebijakan pengembangan koleksi yang efektif memiliki elemen standar termasuk bagian yang membahas tujuan, latar belakang atau sejarah, tanggungjawab pengembangan koleksi, misi sasaran dan tujuan perpustakaan, target pengguna, anggaran dana pendanaan, kriteria seleksi, akuisisi dari pelindung (jika digunakan), pembayaran per penggunaan (jika digunakan), format dan genre, publikasi pemerintah, perawatan koleksi, koleksi khusus, pengembangan koleksi dan perjanjian sumber daya, layanan, alat bantu seleksi dan rekomendasi pengguna, hak cipta, kebebasan intelektual, hadiah dan pertukaran, pemeliharaan koleksi termasuk penyiangian, evaluasi koleksi, tantangan materi dalam koleksi, revisi kebijakan, definisi istilah atau glosarium, daftar pustaka dan lampiran.³¹

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Jumlah artikel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 5 artikel. Ekstraksi data dilakukan dengan menganalisis data berdasarkan nama penulis,

²⁹ Vicki L. Gregory, *Collection Development and Management for 21st Century Library Collections*.

³⁰ G. Edward Evans, *Developing Library and Information Center Collections*.

³¹ Johnson, *Fundamentals of Collection Development and Management*.

judul, tujuan, metode penelitian. Adapun hasil ekstraksi data dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 1. Deskripsi Ekstraksi Data Artikel

No	Penulis/ Tahun	Judul	Jurnal	Tujuan	Metode
1	Batriatul Alfadila (2019)	Problematika Kebijakan Pengembangan Koleksi Perpustakaan Perguruan Tinggi	Jurnal Pustaka Ilmiah, Volume 5 Nomor 1, Juni 2019	Untuk mengetahui problematika dalam kebijakan Pengembangan Koleksi di Perpustakaan Perguruan Tinggi	Deskriptif kualitatif dengan tinjauan literatur
2	Iskandar (2017)	Kontekstualisasi Kebijakan Pengembangan Koleksi Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Pengguna (Studi Kasus di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)	Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Volume 2 No 1	Menjelaskan kontekstualisasi Kebijakan pengembangan koleksi dapat berdampak pada kesesuaian informasi yang sediakan bagi pengguna perpustakaan	Deskriptif kualitatif dengan studi kasus
3	Dwi Novita Ernaningsih, & Amalia Nurma Dewi (2016)	Urgensi komunikasi dalam implementasi kebijakan pengembangan koleksi di Perpustakaan Pascasarjana Malang	Pustakaloka Vol 8 No 2	Untuk mengetahui pentingnya komunikasi dalam implementasi kebijakan pengembangan koleksi di Perpustakaan PPs UM	Deskriptif kualitatif dengan studi kasus
4	Ida Ayu Gede Anindyatari, Made Kastawa, I Putu Suhartika (2016)	Evaluasi Kepuasan Pengguna Terhadap Kebijakan Pengembangan Koleksi Buku Perpustakaan STMIK STIKOM Indonesia	Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perpustakaan, Vol 1 No 1	Untuk mengetahui evaluasi kepuasan pengguna terhadap kebijakan pengembangan koleksi buku Perpustakaan STMIK Stikom Indonesia	Deskriptif kuantitatif
5	Erni Sasmita dan Yona Primadesi (2014)	Kebijakan Pengembangan Koleksi Terbitan Berkala di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas	Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Kearsipan Vol. 3, No. 1	Untuk mengkaji kebijakan Pengembangan Koleksi Terbitan Berkala di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas	Deskriptif kualitatif dengan studi kasus

Perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang terdapat pada perguruan tinggi, badan bawahannya, maupun lembaga yang berafiliasi dengan perguruan tinggi, dengan tujuan utama Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat.³² Uraian lebih rinci penelitian

³² Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*.

mengenai kebijakan informasi di perpustakaan perguruan tinggi adalah sebagai berikut :

Batriatul Alfadila dalam artikelnya berjudul “Problematika Kebijakan Pengembangan Koleksi di Perpustakaan Perguruan Tinggi”, menjelaskan bagaimana problematika dalam kebijakan pengembangan koleksi di perpustakaan perguruan tinggi. Temuan menunjukkan bahwa terdapat beberapa kendala dalam mengembangkan koleksi sebagai berikut : 1) Informasi ganda, meledaknya produksi buku berdampak pada proses menyeleksi koleksi mana yang akan dibeli pustakawan disebabkan satu judul buku mempunyai banyak pengarang sehingga pustakawan bingung memilih buku mana yang sesuai dengan kebutuhan pemustaka, 2) Belum ada kebijakan tertulis. Banyak perpustakaan perguruan tinggi belum memiliki kebijakan secara tertulis, akibatnya pengembangan koleksi tanpa arah dan pedoman sehingga koleksi yang besar tetapi pemanfaatannya sangat minim, 3) Pengawasan bibliografi, Pustakawan belum sepenuhnya memahami dan mengetahui buku mana yang sudah terbit dan belum terbit atau yang masuk dalam daftar bibliografi, 4) Anggaran, anggaran sangat berpengaruh dalam proses pengembangan koleksi. Dengan anggaran yang memadai proses akan berjalan dengan lancar sampai koleksi siap dilayankan, 5) Kesenjangan antara koleksi dengan dampak, yaitu terkadang koleksi yang diadakan tidak sesuai dengan manfaat yang diperoleh.³³

Berdasarkan hasil temuan tersebut, Balfadila mengidentifikasi secara garis besar kendala pengembangan koleksi di perpustakaan perguruan tinggi, pertama yaitu relevansi, dalam proses memilah dan memilih koleksi yang sesuai dengan program pendidikan atau disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku. Adanya keselarasan dengan program kurikulum yang berlaku, sehingga berefek pada penggunaan koleksi yang relevan. Kedua, dari sisi lingkup kerja perpustakaan meliputi informasi ganda atau over penerbitan, pengawasan bibliografi, anggaran dan kesenjangan antara seleksi dan dampak hasil. Untuk menghadapi kendala tersebut solusi yang dapat dilakukan antara lain sikap kritis pustakawan dalam

³³ Batriatul Alfa Dila, “Problematika Kebijakan Pengembangan Koleksi Di Perpustakaan Perguruan Tinggi,” *Jurnal Pustaka Ilmiah* 5, no. 1 (2019): 1–18.

memilah dan memilih informasi yang dihasilkan sehingga tepat guna, membuat kebijakan pengembangan koleksi dan anggaran perpustakaan minimal 5%.

Iskandar dalam artikelnya berjudul *Kontekstualisasi Kebijakan Pengembangan Koleksi dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Pengguna*, menjelaskan kontekstualisasi kebijakan pengembangan koleksi dapat berdampak pada kesesuaian informasi yang disediakan bagi pengguna perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Proses pengembangan koleksi perpustakaan pada dasarnya berjalan secara baik, pihak Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta juga memaksimalkan posisi dosen-dosen dan mahasiswa yang ada. Hal ini merupakan langkah yang baik dalam menyesuaikan informasi yang dibutuhkan dengan apa yang dibelanjakan oleh pihak perpustakaan. Akan tetapi belum berjalan secara maksimal mengingat respon dari pihak fakultas dan respon mahasiswa yang berkunjung ke perpustakaan terkadang kurang responsif. Jadi, secara fungsi perpustakaan sudah berusaha bekerjasama dengan objek informasi di perpustakaan walaupun hasilnya belum sesuai target yang diharapkan. Dampaknya akan berimplikasi terhadap kesesuaian informasi yang ada di perpustakaan dengan kebutuhan pengguna.³⁴

Kontekstualisasi dimaksudkan agar kebijakan pengembangan koleksi yang dilakukan pihak fakultas tidak mengabaikan asas kebutuhan dari pengguna yang memiliki hak penuh atas informasi yang disediakan pihak perpustakaan. Kontekstualisasi akan maksimal apabila didukung oleh keselarasan pemahaman diantara pemangku kebijakan, baik pada tingkat perpustakaan maupun di lembaga induk yang menaungi perpustakaan yaitu Universitas. Namun, kenyataan keselarasan komunikasi ini belum terlaksananya dengan baik. Dimana perpustakaan belum sepenuhnya diberikan kuasa penuh dalam hal pengambilan kebijakan, misalnya lelang, promosi, kerjasama, dan pembentukan corner. Temuan lain dari penelitian menunjukkan bahwa perpustakaan belum sepenuhnya memegang otonomi secara penuh dalam pengelolaan perpustakaan, jadi kontekstualisasi kebijakan pengembangan koleksi tidak berjalan secara

³⁴ Iskandar, "Kontekstualisasi Kebijakan Pengembangan Koleksi Dalam Memenuhi Kebutuhan," *Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 2, no. 1 (2017): 21–32.

maksimal. Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga dengan keterbatasan kekuasaan yang dimiliki hendaknya membentuk tim khusus yang bertanggungjawab dalam memantau tren perkembangan informasi yang ada. Ketika kontekstualisasi ini bisa dilakukan eksistensi perpustakaan akan semakin terjaga, keselarasan informasi yang disediakan dengan kebutuhan pengguna akan semakin meyakinkan pengguna pentingnya perpustakaan dalam pemenuhan kebutuhan informasi di perguruan tinggi.

Artikel Dwi Novita Ernarningsih dan Amalia Nurma Dewi membahas tentang pentingnya komunikasi dalam implementasi kebijakan pengembangan koleksi di Perpustakaan PPs UM, termasuk berbagai kendala yang dihadapi dalam implementasi kebijakan tersebut. Kebijakan pengembangan koleksi di Perpustakaan PPs UM tidak dituangkan secara tertulis, namun ada pustakawan yang diberi wewenang dan tanggungjawab dalam menangani hal tersebut. Untuk menentukan kebijakan pengembangan koleksi, pihak Perpustakaan PPs UM tidak membentuk panitia khusus tapi hanya melakukan perundingan yang menghasilkan konsensus atau kesepakatan dalam pengembangan koleksi. Dalam seleksi koleksi, komunikasi yang dilakukan perpustakaan PPs UM perpustakaan untuk memahami kebutuhan pemakainya hanya dilakukan melalui penyebaran angket, belum ada upaya yang lain. Alasannya selain menghemat waktu, pustakawan merasa kurang percaya diri untuk berhadapan langsung dengan pemustakanya yang berpendidikan lebih tinggi. Selanjutnya untuk mengetahui kebutuhan pemustaka, perpustakaan mengirimkan katalog penerbit kepada para dosen melalui Ketua Program Studi.³⁵

Temuan penelitian ini bahwa komunikasi antara pustakawan dengan pemustaka dan penyandang dana berimplikasi pada kegiatan pengembangan koleksi menjadi tidak efektif. Komunikasi dengan pemustaka yang belum terbangun dengan baik menyebabkan pembelian bahan pustaka kurang tepat sasaran yaitu tidak dapat mengakomodir kebutuhan pemustaka, *lobbying* pustakawan kepada penyandang dana yang belum optimal, menyebabkan anggaran pengembangan koleksi yang diturunkan menjadi terbatas. Dengan kondisi tersebut,

³⁵ Dwi Novita Ernarningsih and Amalia Nurma Dewi, "Urgensi Komunikasi Dalam Implementasi Kebijakan Pengembangan Koleksi Di Perpustakaan Pascasarjana Malang," *Pustakaloka* 8, no. 2 (2016): 1–12.

maka kegiatan pengembangan koleksi di Perpustakaan PPs UM secara kualitas dan kuantitasnya menjadi belum mampu mendukung kegiatan akademik secara maksimal. Solusinya, pustakawan harus selalu proaktif, melakukan gebrakan, dan mampu menjalin hubungan yang baik dengan berbagai pihak yang berpengaruh di universitas, hal ini dimaksudkan agar pengembangan koleksi bisa terwujud sesuai dengan arah dan tujuan yang telah ditetapkan.

Artikel Ida Ayu Gede Anindyatari, Made Kastawa, I Putu Suhartika meneliti mengenai kepuasan pengguna terhadap kebijakan informasi pengembangan koleksi di perpustakaan STMIK STIKOM Indonesia. Temuan penelitian ini bahwa kegiatan pengembangan koleksi buku perpustakaan STMIK STIKOM Indonesia yang dilakukan secara rutin sudah dianggap sesuai dengan kebutuhan pengguna, namun belum memenuhi kebutuhan pengguna. Dikatakan sesuai karena koleksi perpustakaan dinyatakan mendukung kegiatan perkuliahan, sesuai dengan fungsi perpustakaan STMIK STIKOM Indonesia sebagai perpustakaan perguruan tinggi. Namun koleksi perpustakaan dinyatakan belum memenuhi kebutuhan pengguna, karena kebutuhan pengguna masih belum terpenuhi. Pengguna menyatakan ketersediaan koleksi sangat mempengaruhi keinginannya untuk datang ke perpustakaan, dengan rata-rata tingkat kepuasan pengguna 63,17%, yaitu kepuasan pengguna terhadap kebijakan pengembangan buku perpustakaan STMIK STIKOM Indonesia adalah 65.34%, sedangkan rata-rata tingkat kepuasan pengguna terhadap koleksi buku di perpustakaan STMIK STIKOM Indonesia adalah 61%. Padahal rata-rata yang diharapkan adalah 100%.³⁶

Adapun detail penelitian pengembangan koleksi sesuai indikator adalah sebagai berikut : 1) responden yang menyatakan pemilihan koleksi buku dikembangkan sesuai dengan kebutuhan pengguna sebesar 47,4%, 2) responden yang menyatakan bahwa pengembangan koleksi buku sudah dilakukan secara rutin sebesar 80,9%, 3) responden yang menyatakan pemilihan buku saat pengadaan koleksi berpedoman pada asas relevansi sebesar 46,83%, 4) responden yang

³⁶ Ida Ayu Gede Anindyatari, Made Kastawa, and I Putu Suhartika, "Evaluasi Kepuasan Pengguna Terhadap Kebijakan Pengembangan Koleksi Buku Perpustakaan STMIK STIKOM Indonesia," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perpustakaan* 1, no. 1 (2016): 1–12.

menyatakan telah terlibat dalam pemilihan buku yang akan dikembangkan sebesar 8,7%, 5) responden yang menyatakan bahwa katalog penerbit sudah cukup sebagai alat bantu pemilihan koleksi buku yang akan diadakan sebesar 22,6%, 6) responden yang menyatakan setiap koleksi buku yang dikembangkan mengandung informasi yang berkualitas sebesar 66,4%, 7) responden yang menyatakan prioritas pemilihan koleksi buku yang dikembangkan didasarkan atas popularitas sebesar 49,2% (Ida Ayu Gede Anindyatari, Made Kastawa, & I Putu Suhartika, 2016). Dari indikator tersebut bahwa keterlibatan pengguna dalam pemilihan koleksi sangat kecil, yaitu hanya 8,7%.

Artikel Erni Sasmita dan Yona Primadesi meneliti bagaimana kebijakan pengembangan koleksi terbitan berkala di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas. Pengembangan koleksi mencakup semua kegiatan untuk memperluas koleksi yang ada di perpustakaan. Enam komponen utama yang termasuk dalam proses pengembangan koleksi sebuah perpustakaan, yakni: analisis komunitas atau analisis pengguna, kebijakan koleksi, seleksi, pengadaan koleksi, penyiangan koleksi dan evaluasi koleksi. proses pengembangan koleksi yang dilakukan oleh pustakawan Temuan dalam penelitian ini bahwa kebijakan pengembangan koleksi di Perpustakaan Fakultas ilmu Budaya Universitas Andalas adalah: 1) analisis kebutuhan yang dilakukan masih menggunakan cara yang masih tergolong sederhana, yakni dengan menyediakan potongan kertas kecil sebagai media untuk mengetahui kebutuhan pengguna akan jurnal, 2) tidak adanya kebijakan seleksi menyulitkan pustakawan dalam memilih koleksi yang tepat untuk dilayankan pada pengguna, 3) kegiatan seleksi koleksi belum terlaksana dengan baik karena hanya dilakukan pustakawan saja, 4) cara utama yang dilakukan untuk pengadaan jurnal adalah melalui pembelian kepada penyalur setempat, 5) perpustakaan belum pernah dilakukan penyiangan koleksi.³⁷

Kendala yang dihadapi pustakawan dalam penerapan kebijakan pengembangan koleksi yang di lihat dari proses pengembangan koleksi adalah : 1) analisis pengguna, kurangnya interaksi antara pustakawan dengan pengguna

³⁷ Erni Sasmita and Yona Primadesi, "Kebijakan Pengembangan Koleksi Terbitan Berkala Di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas," *Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Kearsipan* 3, no. 1 (2014): 21–28.

perpustakaan serta kurang baiknya pelayanan, 2) kebijakan seleksi, tidak adanya kebijakan seleksi tertulis, 3) seleksi; kendala yang dihadapi dalam kegiatan seleksi, yaitu kurangnya peran pihak yang berwenang melakukan seleksi dan minimnya alat bantu seleksi yang digunakan, 4) pengadaan; adanya nomor-nomor yang tidak diterima atau hilang dalam pengiriman, 5) penyiangan; pustakawan takut tidak dapat dukungan dari dosen maupun dekan dalam melaksanakan penyiangan koleksi terhadap jurnal, dan, 6) evaluasi; kebanyakan pengguna yang telah selesai membaca jurnal mengembalikan sendiri jurnal yang dibaca ke rak sehingga jurnal tersebut tidak terhitung.

Dari kelima artikel diatas memiliki kesamaan dalam hal kendala yang dihadapi dalam implementasi kebijakan pengembangan koleksi. Kendala dalam pengembangan koleksi antara lain relevansi, informasi ganda atau over penerbitan, pengawasan bibliografi, anggaran dan kesenjangan antara seleksi dan dampak hasil. Kendala lain bahwa perpustakaan belum sepenuhnya memegang otonomi secara penuh dalam pengelolaan perpustakaan, jadi kontekstualisasi kebijakan pengembangan koleksi tidak berjalan secara maksimal. Kendala dalam pengembangan koleksi juga disebabkan karena kurangnya komunikasi antara pustakawan dengan pemustaka dan penyandang dana sehingga kegiatan pengembangan koleksi menjadi tidak efektif. Kendala yang dihadapi pustakawan dalam penerapan kebijakan pengembangan koleksi yang di lihat dari proses pengembangan koleksi antara lain analisis pengguna, tidak adanya kebijakan seleksi, kurangnya peran pihak yang berwenang melakukan seleksi dan minimnya alat bantu seleksi, pustakawan takut tidak dapat dukungan dari dosen maupun dekan dalam melaksanakan penyiangan koleksi terhadap jurnal.

Kontekstualisasi diperlukan agar kebijakan pengembangan koleksi yang dilakukan pihak fakultas tidak mengabaikan asas kebutuhan dari pengguna. Kontekstualisasi ini akan maksimal apabila didukung oleh keselarasan pemahaman diantara pemangku kebijakan, baik pada tingkat perpustakaan maupun instansi induk perpustakaan. Dari sisi lain, penelitian mengenai kepuasan pengguna terhadap kebijakan informasi pengembangan koleksi di perpustakaan STMIK STIKOM Indonesia memberikan hasil bahwa kegiatan pengembangan koleksi buku

perpustakaan STMIK STIKOM Indonesia yang dilakukan secara rutin sudah dianggap sesuai dengan kebutuhan pengguna, namun belum memenuhi kebutuhan pengguna.

Ketiga perpustakaan perguruan tinggi di atas, yaitu perpustakaan FIB Universitas Andalas, perpustakaan STMIK STIKOM dan perpustakaan Pascasarjana Universitas Malang Indonesia telah menerapkan mekanisme usulan pengguna sebelum membuat daftar usulan, melalui formulir maupun angket. Meskipun demikian keterlibatan pengguna dalam perumusan kebijakan pengembangan koleksi pada artikel di atas sangat kecil, hanya sekitar 8%. Dari temuan di atas juga terlihat bahwa beberapa dari kebijakan pengembangan koleksi belum dilakukan secara tertulis.

PENUTUP

Kesimpulan

Implementasi pengembangan koleksi mengalami hambatan, antara lain relevansi, informasi ganda atau over penerbitan, pengawasan bibliografi, minimnya anggaran, kesenjangan antara seleksi dan hasil, kurangnya komunikasi, analisis pengguna, tidak adanya kebijakan tertulis, kurangnya peran pihak yang berwenang melakukan seleksi, minimnya alat bantu seleksi, dan kurangnya kepercayaan pustakawan. Perpustakaan belum sepenuhnya memegang otonomi secara penuh dalam pengelolaan perpustakaan, sehingga kontekstualisasi kebijakan pengembangan koleksi tidak berjalan secara maksimal. Penelitian ini juga menemukan bahwa keterlibatan pengguna dalam kebijakan pengembangan koleksi sangat kecil. Padahal, untuk memenuhi kebutuhan informasi pengguna yang tepat sasaran harus memahami apa yang benar-benar diperlukan oleh pengguna. Kebijakan pengembangan koleksi yang baik dapat meningkatkan kepuasan pengguna.

Temuan lain bahwa beberapa perpustakaan belum memiliki kebijakan pengembangan koleksi tertulis, tetapi sudah memiliki acuan yang sudah terikat berdasarkan pengalaman bertahun-tahun namun tidak tertulis. Oleh karena itu hendaknya pustakawan harus selalu proaktif, melakukan gebrakan, dan mampu

menjalin hubungan yang baik dengan berbagai pihak yang berpengaruh di universitas. Untuk mengatasi keterbatasan kekuasaan dalam kebijakan pengembangan koleksi, perpustakaan hendaknya membentuk tim khusus yang bertanggungjawab dalam memantau tren perkembangan informasi yang ada.

Saran

Berdasarkan hasil literature review mengenai artikel kebijakan informasi di atas masih berkuta pada implementasi pada tataran praktis dan hambatan atau kendala yang dihadapi, padahal konteks kebijakan pengembangan koleksi sangat luas. Penelitian ini merekomendasikan celah-celah kebijakan pengembangan koleksi yang dapat diteliti, misalnya : 1) faktor-faktor eksternal dalam pengembangan koleksi perpustakaan antara lain kebijakan pemerintah, keadaan ekonomi dan dukungan finansial, lingkungan akademis serta perilaku masyarakat pemakai, 2) kebijakan pengembangan koleksi dalam tataran filosofis, 3) prinsip-prinsip dalam kebijakan pengembangan koleksi, 4) analisis kebutuhan pengguna dan analisis koleksi dalam kebijakan pengembangan koleksi, dan lain-lain.

DAFTAR RUJUKAN

- Almah, Hildawati. *Pemilihan Dan Pengembangan Koleksi Perpustakaan*. Makassar: Allaudin Press, 2012.
- Anindyatari, Ida Ayu Gede, Made Kastawa, and I Putu Suhartika. "Evaluasi Kepuasan Pengguna Terhadap Kebijakan Pengembangan Koleksi Buku Perpustakaan STMIK STIKOM Indonesia." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perpustakaan* 1, no. 1 (2016): 1–12.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Association, American Library. "Guidelines for Collection Development. Guide for Library and Information Science." *Guide for Library and Information Science* 2, no. 2 (1996): 96–101.
- Basuki, Sulistyoyo. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Indonesia, 1991.
- Batriatul Alfa Dila. "Problematika Kebijakan Pengembangan Koleksi Di Perpustakaan Perguruan Tinggi." *Jurnal Pustaka Ilmiah* 5, no. 1 (2019): 1–18.

- Dwi Novita Ernaningsih, and Amalia Nurma Dewi. "Urgensi Komunikasi Dalam Implementasi Kebijakan Pengembangan Koleksi Di Perpustakaan Pascasarjana Malang." *Pustakaloka* 8, no. 2 (2016): 1–12.
- Emmanuel Okwu. "Collection Development Policy and User Satisfaction in University Libraries in Rivers State, Nigeria." *Library Philosophy and Practice (e-Journal)*, 2019, 1–18.
- G. Edward Evans, M. Z. *Developing Library and Information Center Collections*. 5th ed. London: Libraries Unlimited, 2005.
- Gunawan, Arief. "Pengembangan Koleksi Pada Perpustakaan Pusat Penelitian Perikanan." *Pari* 2, no. 1 (2016): 31–42.
- IFLA. "Guidelines for Libraries of Government Departments." Den Haag, 2008.
- Iskandar. "Kontekstualisasi Kebijakan Pengembangan Koleksi Dalam Memenuhi Kebutuhan." *Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 2, no. 1 (2017): 21–32.
- Johnson, Peggy. *Fundamentals of Collection Development and Management*. 3rd ed. Chicago: American Library Association, 2014.
- Kelly, Matthew. "Collection Development Policies in Public Libraries in Australia." *Public Library Quarterly* 34, no. 1 (2015): 44–62. <https://doi.org/10.1080/01616846.2015.1000783>.
- Niko Grataridarga. "Analisis Kebutuhan Pengguna Pada Kegiatan Pengembangan Koleksi." *Record and Library Journal* 1, no. 1 (2018): 22–31.
- Sasmita, Erni, and Yona Primadesi. "Kebijakan Pengembangan Koleksi Terbitan Berkala Di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas." *Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Kearsipan* 3, no. 1 (2014): 21–28.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sutarno. *Manajemen Perpustakaan : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Sagung Seto, 2008.
- Vicki L. Gregory. *Collection Development and Management for 21st Century Library Collections*. New York: New York: Neal-Schuman Publishers, 2011.
- Yulia Sujana. *Pengembangan Koleksi*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2009.